

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan keuangan nasional. Peranan penting tersebut disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif, efisien dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat. Setiap perbankan memiliki tujuan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya dengan cara memperoleh laba atau keuntungan. Dalam usaha ini bank harus memberikan pelayanan yang unggul, cepat, dan tepat pada nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka bank harus menciptakan produk-produk baru yang berguna untuk mencari nasabah di masyarakat.¹

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bentuk bentuk lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah di

¹ Ahmad Mansur, "Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi (Analisis Teoritis Atas Mobilisasi , Alokasi Dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi)" 01, No. 01 (2021): 63–88.

² Sri Marsya Surinabila, Wanda Diah Pratiwi, Rahmawati, Krisna Ayuningtyas And Budiandru Rahayu, "Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank Bsi Di Lingkup Mahasiswa Uhamka" 2, No. 6 (2023): 27.

Indonesia adalah BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Perekonomian Rakyat Syariah).³

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴ BPRS saat ini berkembang pesat di Indonesia, BPRS menjadi alternatif bagi nasabah yang ingin melakukan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu BPRS yang ada di Sumatera Barat tepatnya di Kota Bukittinggi yaitu PT BPRS Jam Gadang. BPRS ini sangat unik karena bank ini didirikan atas keinginan beberapa niniak mamak, pemuka masyarakat Kurai Limo Jorong yang berada dalam Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang mengadakan semacam Lumbung Pitih Nagari seperti yang terdapat di berbagai nagari yang ada di Minangkabau selama ini, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan anak nagari.

BPRS Jam Gadang sebagai salah satu BPRS di Bukittinggi terus berupaya mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu produk yang diluncurkan adalah tabungan haji pelajar, yaitu program tabungan bagi pelajar untuk menumbuhkan niat dan mempersiapkan dana ibadah haji sejak dini. Produk ini dijalankan dengan prinsip syariah dan tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Kehadiran tabungan haji pelajar menunjukkan komitmen BPRS Jam Gadang dalam

³ Marsya Surinabila, Wanda Diah Pratiwi Dkk, "Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank Bsi Di Lingkup" (2023): 30.

⁴ Andi Muhammad et al., "Keunggulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 'Amanah Ummah' Dalam Penerapan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan" 4, no. 1 (2020): 17.

menghadirkan inovasi layanan yang bermanfaat bagi generasi muda serta mendukung pendidikan keagamaan di Kota Bukittinggi.⁵ Dengan adanya produk ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya keuangan syariah.

Tingkat partisipasi haji di kalangan generasi muda Bukittinggi menjadi tantangan utama, dimana data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bukittinggi tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 15% peserta haji berusia di bawah 30 tahun, akibat kurangnya persiapan finansial sejak dini.⁶ Hal ini diperparah dengan tingginya biaya haji yang mencapai Rp 94,3 juta per orang pada musim haji 2024.⁷ Sehingga produk tabungan haji pelajar BPRS Jam Gadang hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Di tengah maraknya pinjaman konvensional ilegal di wilayah Minangkabau, program ini juga memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan pelajar.

Tabel 1. 1 Data Tabungan Haji Pelajar per 11 Mei 2026

No	Jumlah Nasabah	Total Saldo	Pencapaian Sekolah
1.	16.892	Rp. 1.391.664.433,-	84%

Sumber: Pernyataan dari Kepala Operasional BPRS Jam Gadang.

Berdasarkan tabel 1.1, tabungan haji pelajar menunjukkan perkembangan yang positif dengan jumlah nasabah mencapai 16.892 dan total saldo sebesar Rp. 1.391.664.433. Selain itu, tingkat pencapaian

⁵ PT. Bprs Jam Gadang (Perseroda), "Ayo Buka Tabungan Haji Pelajar Di Pt. Bprs Jam Gadang," 23 Juni 2025, <https://M.Antaraneews.Com/Amp/Berita/4914325/Pemkot-Bukittinggi-Sumbar-Luncurkan-Tabungan-Haji-Pelajar>.

⁶ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bukittinggi. (2022). *Laporan Statistik Haji dan Umrah Wilayah Bukittinggi*. Diakses dari situs resmi dinaspariwisata.bukittinggikota.go.id.

⁷ Kementerian Agama RI. (2024). *Kebijakan Biaya Perjalanan Ibadah Haji Khusus 1445 H/2024 M*. <https://kemenag.go.id/nasional/biaya-haji-2024-resmi-rp943-juta-Wr0zq>.

sekolah sebesar 84% menunjukkan bahwa program ini telah diterima dengan baik oleh sekolah yang ada di kota Bukittinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tabungan haji pelajar memiliki prospek yang baik dan terus mengalami pertumbuhan sebagai salah satu produk keuangan syariah yang diminati oleh kalangan pelajar.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi keputusan, menurut penelitian Mufti Hasan salah satu yang mempengaruhi keputusan adalah adanya religiusitas. Dari penelitiannya berjudul Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Riau Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah, hasil penelitiannya menunjukkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.⁸

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman individu terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Religiusitas tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam perilaku ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih mempertimbangkan kesesuaian aktivitas keuangannya dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, religiusitas dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk memilih produk keuangan syariah, termasuk mengambil keputusan membuka tabungan haji sebagai bentuk persiapan ibadah haji sebjak dini.

⁸ Mufti Hasan Alfani and Rifa, “Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Riau Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah” 5, no. X (2022): 98–107.

⁹ Ahmad Zam Zam Almaqi and Dkk, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia” 2021 (2021): 98–105.

Di Kota Bukittinggi, religiusitas pelajar tergolong cukup tinggi karena didukung oleh falsafah “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”, yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan kehidupan masyarakat. Selain itu, mayoritas penduduk Bukittinggi beragama Islam, yaitu sekitar 97% dari total penduduk, serta didukung oleh pendidikan berbasis agama di sekolah.¹⁰ Namun, tingginya religiusitas tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam keputusan membuka tabungan haji sejak dini. Masih banyak pelajar yang belum mempersiapkan ibadah haji melalui tabungan haji, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat religiusitas dan implementasinya dalam pengambilan keputusan keuangan syariah.

Selain religiusitas menurut penelitian Hidayat & Azizah, keputusan juga dipengaruhi oleh kelompok acuan. Dari penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pelajar dalam Membuka Tabungan Haji, dari penelitiannya dapat disimpulkan kelompok acuan berupa teman sebaya (*peer group*) berpengaruh signifikan untuk membuka tabungan haji. Pelajar cenderung mengikuti tren finansial yang populer di lingkungan pergaulannya.¹¹

Kelompok acuan (*reference group*) adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang.¹²

¹⁰ ANTARA Sumatera Barat, “Pemkot Bukittinggi Lanjutkan Penerapan Muatan Lokal bagi Pelajar di 2024”, 30 Mei 2024.

¹¹ Hidayat, R., & Azizah, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Generasi Z dalam Perencanaan Ibadah Haji*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2).

¹² Putra Firman Jayawijaya, “Pengaruh Kelompok Acuan (Reference Group), Kebutuhan Mencari Variasi Dan Harga Terhadap Perpindahan Merek (Brand Switching) Blackberry Ke

Kelompok acuan mempengaruhi perilaku dan sering dijadikan pedoman oleh seseorang. Kelompok acuan seperti orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki pengaruh dominan. Tekanan atau dorongan dari orang-orang terdekat dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Kelompok acuan juga menjadi faktor lain yang dapat memberikan efek mempengaruhi seseorang. Kelompok acuan akan cenderung menjadi contoh seseorang untuk memilih atau melakukan sebuah tindakan. Dengan kelompok acuan bahkan seseorang dengan tingkat fanatisme yang tinggi maka dapat meniru segala apa yang dilakukan oleh kelompok acuan tersebut.¹³

Kelompok acuan seperti keluarga, teman sebaya, guru dan tokoh agama berperan dalam membentuk persepsi pelajar tentang pentingnya menabung haji sejak dini. Orang tua menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan syariah pelajar. Selain itu, teman sebaya turut memengaruhi melalui dorongan sosial dan norma kelompok. Peran sekolah dan lingkungan religius juga meningkatkan kesadaran serta motivasi pelajar untuk menabung haji sejak muda.¹⁴

Selain itu literasi keuangan syariah juga mempengaruhi keputusan. Adapun penelitian dari Laelasari dkk, yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah

Android (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2012 Dan 2013 Universitas Brawijaya Malang) 44, No. 1 (2021): 17–23.

¹³ Latif and Idah Nurfajriya Awwalin, “Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Referensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah” 2, no. 1 (2023): 28–39.

¹⁴ Nurzaman, M. S., & Hidayah, T. (2025). Does religious learning affect saving intention in Islamic banks? *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 4(2).

pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung, semakin tinggi pemahaman semakin tinggi minat menggunakan bank syariah.¹⁵ Selain itu juga ada penelitian dari Yanti dkk, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menabung di Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.¹⁶

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir serta penggunaan akad syariah dalam setiap aktivitas keuangan.¹⁷ Literasi tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan, mendorong penggunaan produk perbankan syariah, serta memperluas inklusi keuangan syariah di masyarakat.¹⁸ Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia

¹⁵ Laelasari, Nia, and Vina Ika Nurfaliza, "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan " 5, no. 3 (2025).

¹⁶ Titi Fitri Yanti and Ifa Hanifia Senjiati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menabung Di Bank Syariah," 2025, 153–62.

¹⁷ Bank Indonesia. (2025). *Survei Nasional Literasi Ekonomi Syariah Tahun 2025*.

¹⁸ PPMI. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan generasi muda*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam.

tercatat sebesar 39,11%.¹⁹ Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah di provinsi Sumatera Barat masih diangka 13%.²⁰

Fenomena literasi keuangan syariah di Kota Bukittinggi menunjukkan tingkat pemahaman yang masih perlu ditingkatkan, dengan beberapa penelitian menyebutkan berada pada kategori rendah hingga menengah (sekitar 50%). Meskipun kesadaran akan prinsip syariah meningkat, masyarakat sering kali masih lebih memilih bank konvensional karena alasan kenyamanan, kemudahan dan kebiasaan.²¹ Upaya untuk meningkatkan literasi, seperti pendampingan dan penyuluhan kepada pelajar masi terus dilakukan di lembaga pendidikan Kota Bukittinggi. Pelajar tidak akan langsung meningkatkan keputusan menabung, tetapi melalui peningkatan literasi keuangan terlebih dahulu.

Literasi keuangan syariah memegang peranan krusial sebagai variabel mediasi yang menghubungkan religiusitas dan pengaruh kelompok acuan terhadap tindakan nyata pelajar di Bukittinggi. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa religiusitas tidak serta merta membuat pelajar membuka tabungan haji tanpa adanya pemahaman mendalam mengenai mekanisme perbankan. Melalui peranan kelompok acuan seperti

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024* (Jakarta: OJK dan BPS, 2024), hlm. 1.

²⁰ Wahyu Saputra, "Tingkat Literasi Keuangan di Sumbar Masih Rendah," *Scientia Indonesia*, 19 Oktober 2026, diakses 8 Juni 2026. <https://scientia.id/2025/10/19/tingkat-literasi-keuangan-di-sumbar-masih-rendah/>.

²¹ Iiz Izmuddin, Tisa Amelia, "Analisis Literasi Inklusi Keuangan Syariah Pada Guru Pondok Pesantren Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren" 6, no. 1 (2025): 59–68.

guru dan teman, informasi mengenai produk syariah terserap menjadi pengetahuan kognitif yang kemudian menumbuhkan kepercayaan pelajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat *research gap* penelitian yaitu adanya kesenjangan antara tingginya nilai religiusitas pelajar di Bukittinggi dengan realitas keputusan menabung haji yang belum optimal. Religiusitas dan pengaruh lingkungan memang berperan, namun sering kali gagal memicu tindakan nyata tanpa adanya pemahaman teknis mengenai produk perbankan. Di sinilah literasi keuangan syariah hadir sebagai variabel mediasi kunci untuk menjembatani informasi menjadi sebuah keyakinan. Melalui studi pada BPRS Jam Gadang, penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana variabel tersebut berinteraksi dalam membentuk keputusan finansial pelajar.

Selanjutnya, untuk mendukung fenomena penelitian, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian Operasional BPRS Jam Gadang pada tanggal 11 Mei 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jumlah nasabah tabungan haji pelajar di BPRS Jam Gadang mencapai 16.590 nasabah dan 302 nasabah baru. Data tersebut menunjukkan bahwa BPRS Jam Gadang memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi sebagai lembaga keuangan syariah di Kota Bukittinggi.

Peneliti memilih BPRS Jam Gadang sebagai objek penelitian karena bank tersebut merupakan salah satu BPRS di Kota Bukittinggi yang memiliki inovasi produk tabungan haji pelajar yang ditujukan khusus bagi

kalangan pelajar. Program ini merupakan bentuk kerja sama antara Pemerintah Kota Bukittinggi dengan BPRS Jam Gadang dalam menumbuhkan kesadaran dan perencanaan ibadah haji sejak usia dini.²² Selain itu, penelitian mengenai keputusan membuka tabungan haji pelajar masih terbatas, terutama yang menguji pengaruh religiusitas dan kelompok acuan dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pelajar dalam membuka tabungan haji.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Membuka Tabungan Haji Pelajar Dengan Mediasi Literasi Keuangan Syariah (Studi pada PT BPRS Jam Gadang Bukittinggi)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana religiusitas dan kelompok acuan mempengaruhi keputusan menabung pada tabungan haji pelajar dengan mempertimbangkan peran mediasi literasi keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis menyimpulkan dan merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

²² BPRS Jam Gadang, “Ayo Buka Tabungan Haji Pelajar Di PT. BPRS Jam Gadang (Perseroda)”, <https://bankjamgadangsyaiah.co.id/webdata/newsdetail/49?utm.com>(diakses pada 21 April 2026).

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang?
2. Bagaimana pengaruh kelompok acuan terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah pelajar pada BPRS Jam Gadang?
4. Bagaimana pengaruh kelompok acuan terhadap literasi keuangan syariah pelajar pada BPRS Jam Gadang?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang?
6. Bagaimana literasi keuangan memediasi religiusitas terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang?
7. Bagaimana literasi keuangan syariah memediasi pengaruh kelompok acuan terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut. Penelitian ini hanya berfokus pada produk tabungan haji pelajar yang ada pada BPRS Jam Gadang dan tidak membahas produk keuangan syariah lainnya. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada pelajar di Kota Bukittinggi, baik yang

telah menjadi nasabah BPRS Jam Gadang, dengan batas usia responden antara 13 hingga 18 tahun (setara jenjang SMP sampai SMA).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder untuk memperoleh informasi jumlah nasabah yang telah membuka tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang. Penelitian ini juga dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, maupun minat responden di luar periode penelitian tidak dapat diamati secara menyeluruh.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelompok acuan terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah pelajar pada BPRS Jam Gadang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelompok acuan terhadap literasi keuangan syariah pelajar pada BPRS Jam Gadang.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang.

6. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan memediasi religiusitas terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang.
7. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah memediasi pengaruh kelompok acuan terhadap keputusan menabung pada tabungan haji pelajar pada BPRS Jam Gadang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua dimensi utama, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan syariah, terutama terkait dengan konsep religiusitas, kelompok acuan serta literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi keputusan menabung pada tabungan haji. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel mediasi dalam perilaku keuangan syariah pelajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak:

- a. Bagi perbankan syariah, khususnya BPRS Jam Gadang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pemasaran dan edukasi produk tabungan haji

dengan memperhatikan faktor religiusitas, kelompok acuan dan literasi keuangan syariah pelajar.

- b. Bagi pelajar, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah serta mendorong keputusan untuk mempersiapkan ibadah haji sejak dini.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dalam perencanaan keuangan, khususnya untuk ibadah haji.
- d. Penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu keuangan syariah serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang di susun dengan mengacu pada sistematis yang telah ditetapkan dan dilakukan beberapa perbaikan dalam sistematika penulisan serta disertai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan terbaik dari masalah yang ada.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti yang didalamnya terdapat objek penelitian, jenis dan sumber data, teknis analisis data yang digunakan.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan, seperti gambaran objek penelitian, karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis, pembahasan hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB V: Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari bab I sampai bab IV, yang mana didalamnya mencakup kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi penelitian.